

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TENAGA  
PENOLONG PERSALINAN DI DESA SIDOWALUYO KECAMATAN SIDOMULYO  
LAMPUNG SELATAN 2013**

**Christin Angelina Febriani<sup>1</sup>, Samino<sup>1</sup>, Rillyani<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Tenaga penolong persalinan adalah orang-orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberikan pertolongan selama persalinan dan nifas. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Desa Sidowaluyo sebesar 62,28% masih di bawah SPM, dan pertolongan persalinan oleh dukun bayi cukup tinggi yaitu sebesar 37,72%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu paska bersalin yang ada di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan (Januari-Desember 2012) sebanyak 104 responden. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *chi square*, dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

Hasil univariat didapatkan bahwa ibu yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sebanyak 54,8%, ibu dengan pengetahuan baik 40,4%, ibu dengan sikap baik 48,1%, ibu dengan persepsi baik 50%, ibu dengan penghasilan keluarga tinggi 51%, dan ibu yang mendapat dukungan suami 63,5%. Hasil bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,000) dan OR 117,875, ada hubungan sikap dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,016) dan OR 2,864, tidak ada hubungan persepsi dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,431) dan OR 0,677, ada hubungan penghasilan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,011) dan OR 3,025, ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value* 0,029) dan OR 2,683. Sedangkan dari hasil multivariat faktor yang paling dominan terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan adalah pengetahuan (*P value* 0,000) dan OR 154,048. Disarankan kepada instansi dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, dan dukungan suami, serta menjalin kerjasama dengan *stakeholder* yang ada di masyarakat, sehingga terbentuk *role model* guna mendorong perilaku pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Kata kunci : Faktor-faktor, Penolong Persalinan.

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan *Millineum Development Goals* (MDGs) yaitu tujuan ke-5, meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  risiko jumlah kematian ibu.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di Asia. Berdasarkan Survei Demografi

Kesehatan Indonesia terakhir tahun 2007, AKI di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas. Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (SDKI, 2007).

- 
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung
  2. PSIK FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

Salah satu kebijakan pemerintah dalam usaha menurunkan angka kematian ibu melalui upaya *Making Pregnancy Safe* (MPS) salah satunya yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Depkes RI, 2009). Terkait program *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, Indonesia menargetkan mampu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian bayi menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup, serta cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menjadi 95% pada tahun 2015 (Risikesdas, 2010).

Di kabupaten Lampung Selatan, dari data profil kesehatan tahun 2010 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 72,9%, dan meningkat menjadi 82% pada tahun 2011. Namun angka ini masih dibawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 86%.

Persalinan aman yang ditolong oleh tenaga kesehatan profesional bertujuan untuk mengurangi komplikasi persalinan dan kasus kematian ibu. Tenaga yang sejak dahulu kala sampai sekarang memegang peranan penting dalam pelayanan persalinan adalah dukun bayi (dukun beranak, dukun bersalin). Dalam

lingkungannya, dukun bayi merupakan tenaga terpercaya (Hemiati, 2007).

Puskesmas Sidomulyo Lampung selatan, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2009 sebesar 67%, kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi 80%, dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 65,2% %, angka ini jauh dari SPM sebesar 86 %. Dari beberapa desa yang menjadi cakupan wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, desa Sidowaluyo merupakan desa dengan angka pertolongan persalinan oleh dukun yang tinggi, yaitu sebesar 37,72%.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan pada bulan Maret 2013. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu paska bersalin yang ada di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan pada Januari-Desember 2012, dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 104 responden. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *chi square*, dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

## HASIL PENELITIAN

### UNIVARIAT

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Penolong Persalinan	Frekuensi	Persentase
Tenaga kesehatan	57	54,8
Tenaga non kesehatan	47	45,2
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 57 orang (54,8%) ibu memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, dan 47 orang (45,2%) ibu

memilih tenaga non kesehatan (dukun bayi/beranak) sebagai penolong persalinan.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	42	40,4
Kurang	62	59,6
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo memiliki pengetahuan yang kurang

tentang kehamilan sebanyak 62 orang (59,6%), dan sisanya sebesar 42 orang (40,4%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	50	48,1
Kurang baik	54	51,9
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 54 orang (51,9%) ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan

Sidomulyo memiliki sikap yang kurang baik, dan sebesar 50 orang (48,1%) memiliki sikap baik.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Tentang Persalinan dan Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Baik	52	50
Kurang	52	50
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo sebanyak 52 orang (50%) ibu memiliki persepsi baik, dan sebanyak 52

orang (50%) ibu memiliki persepsi kurang baik tentang persalinan dan penolong persalinan.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Penghasilan Keluarga di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	53	51
Rendah	51	49
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa sebanyak 53 orang (51%) ibu dengan penghasilan keluarga tinggi, dan

sisanya sebanyak 51 orang (49%) ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo dengan penghasilan keluarga rendah.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Mendukung	66	63,5
Dukungan kurang	38	36,5
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa Ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo yang mendapat dukungan suami sebanyak 66 orang (63,5%), dan

ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami mengenai tenaga penolong persalinan sebesar 38 orang (36,4%).

BIVARIAT

Tabel 7  
 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Pengetahuan	Tenaga Penolong Persalinan				Total		P Value	OR
	Tenaga kesehatan		Non Kesehatan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	41	97,6	1	2,4	42	100	0,000	117,875 (14,969-928,249)
Kurang	16	25,8	46	74,2	62	100		
Total	57	54,8	47	45,2	104	100		

Berdasarkan tabel 4.7, didapatkan data bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 41 orang (97,6%), sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang ditolong oleh tenaga non kesehatan

hanya 1 orang (2,4%). Selanjutnya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (25,8%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 46 orang (74,2%).

Tabel 8  
 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Sikap	Tenaga Penolong Persalinan				Total		P Value	OR
	Tenaga kesehatan		Non Kesehatan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	34	68	16	32	50	100	0,016	2,864 (1,284-6,390)
Kurang	23	42,6	31	57,4	54	100		
Total	57	54,8	47	45,2	104	100		

Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan data bahwa Ibu sikap baik yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 34 orang (68%). Sedangkan ibu yang mempunyai sikap baik dengan persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 16 orang (32%).

Ibu yang mempunyai sikap kurang dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 23 orang (42,6%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 31 orang (57,4%).

Tabel 9  
 Hubungan Persepsi Ibu dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Persepsi	Tenaga Penolong Persalinan				Total		P Value
	Tenaga kesehatan		Non Kesehatan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	50	26	50	52	100	0,431
Kurang	31	59,6	21	40,4	52	100	
Total	57	54,8	47	45,2	104	100	

Berdasarkan tabel 4.9, didapatkan data bahwa ibu yang memiliki persepsi baik yang ditolong oleh tenaga

kesehatan sebanyak 26 orang (50%), dan ibu yang memiliki persepsi baik dengan persalinan ditolong oleh tenaga

non kesehatan sebanyak 26 orang (50%). Ibu dengan persepsi kurang dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 31 orang (59,6%),

sedangkan ibu dengan persepsi kurang dengan persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 21 orang (40,4%).

Tabel 10  
Hubungan Penghasilan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Penghasilan	Tenaga Penolong Persalinan				Total		P Value	OR
	Tenaga kesehatan		Non Kesehatan					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	36	67,9	17	32,1	53	100	0,011	3,025 (1,356- 6,748)
Rendah	21	41,2	30	58,8	51	100		
Total	57	54,8	47	45,2	104	100		

Berdasarkan tabel 4.10, didapatkan data bahwa Ibu dengan penghasilan keluarga tinggi dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (67,9%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 17 orang

(32,1%). Ibu dengan penghasilan keluarga rendah dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 21 orang (41,2%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 30 orang (58,8%).

Tabel 11  
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

Dukungan suami	Tenaga Penolong Persalinan				Total		P Value	OR
	Tenaga kesehatan		Non Kesehatan					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	42	63,4	24	36,4	66	100	0,029	2,683 (1,180- 6,101)
Kurang	15	39,5	23	60,5	38	100		
Total	57	54,8	47	45,2	104	100		

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan data bahwa ibu yang mendapat dukungan suami dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 42 orang (63,4%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 24 orang (36,4%).

Sedangkan ibu dengan dukungan suami kurang dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 15 orang (39,5%), sedangkan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 23 orang (60,5%).

## MULTIVARIAT

Tabel 12  
Model Akhir Analisis Multivariat Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013

	B	P Value	OR	95% CI for OR	
				Lower	Upper
Pengetahuan	5,0	0,000	154,048	17,597	1349E3
Dukungan suami	1,5	0,025	4,711	1,210	18,342
Constant	-2,1	0,001			

Model terakhir tersebut dilakukan setelah dalam beberapa tahapan mengeluarkan variabel dengan *P value* >0,05. Variabel yang telah dikeluarkan secara bertahap adalah persepsi (0,975), penghasilan (0,120), dan sikap (0,52). Dari tabel 4.15 terlihat bahwa pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan OR adjust 154,048.

Analisis multivariat apabila dimasukan dalam rumus persamaan regresi logistik, maka diperoleh hasil perhitungan persamaan regresi logistik berarti bahwa jika ibu dengan pengetahuan baik dan mendapat dukungan suami, maka memiliki probabilitas sebesar 99% untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Tabel 13  
Pengujian Interaksi Variabel Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan

	B	P Value	OR	95% CI for OR	
				Lower	Upper
Pengetahuan	4.477	0,000	88.000	8.227	941.327
Dukungan suami	1.379	0,050	3.972	0.997	15.825
Dukungan suami by Pengetahuan	17.339	0,998	3.389E7	0.000	
Constant	-1.992	0.001	0.136		

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, tidak terlihat adanya interaksi antara pengetahuan dengan dukungan suami (*P value* setelah dimasukkan variabel interaksi didapatkan 0,998). Keadaan semacam ini memberikan petunjuk bahwa hubungan pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan tidak memberikan efek yang berbeda untuk mereka yang mendapat dukungan suami dan yang kurang mendapat dukungan suami.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil statistik melalui uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan (*P value*=0,000 yang artinya lebih kecil dari alfa). Bahwa dengan pengetahuan yang baik, ibu cenderung akan memilih tenaga kesehatan sebagai tenaga penolong persalinannya. OR=117,875 yang berarti bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, mempunyai peluang sebesar 117,875 kali untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan secara parsial mempunyai keeratan hubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, artinya

semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan semakin tinggi. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah apa yang diketahui ibu mengenai tanda bahaya dan risiko dalam kehamilan dan persalinan, faktor risiko ibu hamil, pengertian persalinan, dan tenaga penolong persalinan. Ibu yang sudah mengetahui dan mengerti tentang tanda bahaya dan risiko dalam kehamilan dan persalinan, serta siapa yang sebaiknya menolong persalinan, akan timbul tindakan positif.

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Ibu dengan sikap baik akan memilih tenaga kesehatan sebagai tenaga penolong persalinannya. Hal ini tampak dari *P value* 0,016 lebih kecil dari nilai alfa. Didapatkan nilai OR=2,864 yang berarti ibu dengan sikap kurang mempunyai risiko sebesar 2,864 kali untuk memilih tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan, dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik. Peneliti dapat berasumsi bahwa sikap terhadap pelayanan kesehatan adalah bagaimana individu tersebut berpendapat, maka pendapat dan penilaian itulah yang kemudian

mendorong ibu-ibu khususnya di Desa Sidowaluyo untuk melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapi dengan baik. Apabila ibu-ibu memiliki sikap baik dan positif terhadap pelayanan kesehatan, maka cenderung akan mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diketahui bahwa *P value* yaitu 0,431 lebih besar dari alfa, sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak ada hubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Menurut peneliti keadaan ini menunjukkan bahwa ibu dengan persepsi baik belum tentu keseluruhannya akan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Hal ini mungkin saja dipengaruhi faktor lain seperti faktor budaya, faktor kepercayaan, faktor akses ke tenaga atau pelayanan kesehatan, atau pertimbangan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan *P value* 0,011 dan OR 3,025. Peneliti berpendapat bahwa penghasilan keluarga merupakan karakteristik pendukung individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tampak dari hasil penelitian bahwa ibu di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo dengan penghasilan kurang cenderung memilih tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan. Hal ini dikarenakan tarif atau biaya yang dikenakan pada dukun lebih ringan dibandingkan dengan tarif tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Hal ini dibuktikan dengan *P value* 0,029 yang berarti lebih kecil dari alfa, dan didapatkan OR sebesar 2,683. Ibu yang mendapat dukungan suami cenderung memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya yaitu sebesar 63,4%. Peneliti berpendapat bahwa dukungan yang diberikan suami pada istrinya untuk memilih tenaga penolong persalinan yang tepat, merupakan salah

satu upaya yang dilakukan demi kesehatan istri (ibu) serta anak. Suami yang memberikan dukungan kepada istrinya (ibu) menunjukkan bahwa suami ingin atau turut ikut andil dalam pengambilan keputusan memilih tenaga penolong persalinan terbaik yang kelak akan membantu istrinya melahirkan bayi dengan selamat dan sehat.

Berdasarkan hasil analisis multivariat, ternyata dari lima variabel independen yang diduga berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan, menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi faktor yang paling dominan diantara faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis multivariat model akhir dimana pengetahuan memiliki OR tertinggi yaitu sebesar 154,048. Dengan demikian ibu di Desa Sidowaluyo dengan pengetahuan kurang akan mempunyai risiko sebesar 154,048 kali untuk memilih tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Variabel pengetahuan paling berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan karena pengetahuan merupakan langkah awal dari individu untuk menanamkan nilai mengenai perubahan perilaku. Pengetahuan menjadi pondasi atau dasar dari proses penerimaan perilaku baru, yaitu perilaku memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan yang sehat dan aman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertolongan persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan sebanyak 54,8% memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, sisanya sebanyak 45,2% memilih tenaga non kesehatan (dukun bayi). Ibu dengan pengetahuan baik 40,4%, ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 59,6%, Ibu dengan sikap baik sebanyak 48,1%, ibu dengan sikap kurang sebanyak 51,9%, Ibu dengan persepsi baik 50%, dan ibu dengan persepsi kurang baik sebanyak 50%. Ibu dengan penghasilan keluarga tinggi 51%, ibu dengan penghasilan

keluarga rendah sebanyak 49%. Suami yang mendukung sebanyak 63,5%, dan suami yang kurang mendukung sebanyak 36,5%.

2. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013, diperoleh *P value* 0,000 dengan nilai OR 117,875.
3. Terdapat hubungan sikap dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013, diperoleh *P value* 0,016 dengan nilai OR 2,864.
4. Tidak terdapat hubungan persepsi dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013, diperoleh *P value* 0,431.
5. Terdapat hubungan penghasilan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013, diperoleh *P value* 0,011 dengan nilai OR 3,025.
6. Terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013, diperoleh *P value* 0,029 dengan nilai OR 2,683.
7. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan 2013 adalah variabel pengetahuan, diperoleh *P value* 0,000 dengan nilai OR 154,048.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan, maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

### **Bagi Instansi Kesehatan**

Secara kontinyu dalam dua atau tiga bulan sekali menyebarkan informasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Mengembangkan diskusi partisipasi melalui upaya *community self survey* dengan mengajak

masyarakat terlibat lebih aktif untuk mengidentifikasi masalah kesehatan setempat, menyamakan persepsi tentang persalinan serta membangun komitmen masyarakat terhadap kesehatan.

### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Terus meningkatkan dan mengembangkan komunikasi terbuka dengan tenaga non kesehatan (mengingat bahwa budaya dan kepercayaan masyarakat pada dukun bayi masihlah kental). Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama dengan *stakeholder* yang ada di masyarakat. Meningkatkan partisipasi aktif suami dalam pembentukan program suami siaga, dan memberikan dukungan pada ibu.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut tentang determinan pemilihan tenaga penolong persalinan tentang kepercayaan masyarakat, serta kajian lebih lanjut tentang fenomena pemanfaat penolong persalinan oleh dukun bayi melalui metode penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Melfayetty, *Determinan Pemilihan Persalinan di Fasilitas Kesehatan (Analisa Riskesdas 2010)*, Tesis, Universitas Indonesia, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Azwar, Azrul, *Strategi Percepatan Penurunan Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan*, Depkes RI, Jakarta, 2006
- Bangsung, *Pemilihan Dukun Sebagai Penolong Persalinan*, Tesis, Universitas Indonesia, 2008
- Conner, *Maternity Nursing 18<sup>th</sup> edition*, EGC, Jakarta, 2006
- Darwis, Sudarwan, *Metode Penelitian Prosedur Kebijakan dan Etik*, EGC, Jakarta, 2003
- Depkes RI, *Buku Pedoman Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*, Depkes RI, Jakarta, 2006



- Depkes RI, *Sistem Kesehatan Nasional*, Depkes RI, Jakarta, 2007
- Depkes RI, *Rencana Strategi Nasional Making Pregnancy Safer di Indonesia*, Depkes RI, Jakarta, 2009
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Depnakertrans, *Upah Minimum Propinsi Lampung*, 2012
- Dwilaksono, Agung, *Upaya Peningkatan Persalinan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Analisis Need dan Demand*, Puslitbangkes Surabaya, 2008
- Friedman, M.M, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik Edisi kelima*, EGC, Jakarta, 2010
- Green, Lawrence W & Marshall W. Kreuter, *Health Program Planning; An Educational and Ecological Approach*, McGraw-Hill, New York, 2005
- Hemiati, *Enam Puluh Empat Juta Ibu Hamil Belum Terlayani*, Berita Kedokteran Masyarakat, 2007
- Hidayat, Aziz Alimul, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta, 2007
- Juliwanto, Elvistran, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Peresalinan Pada Ibu Hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara*, Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2009
- Kambayong, Agustustina, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Mindiptana dan Puskesmas Tanah Merah di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2006
- Khaerudin, *Determinan Pemanfaatan Petolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor tahun*, Tesis, Universitas Indonesia, 2012.
- Mulidah, *Penyulit Dalam Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*, EGC, Jakarta, 2002
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi 4*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 2*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Prabowo, Ari, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Banten*, Tesis, online diakses pada 1 Desember 2012
- Prawirohardjo, Sarwono, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka-SP, Jakarta, 2007
- Prawirohardjo, Sarwono, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka-SP, Jakarta, 2009
- Riset Kesehatan Dasar, *Pelayanan Kesehatan Masa Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*, Kementerian Kesehatan RI, 2010
- Safrudin&Hamidah, *Kebidanan Komunitas*, EGC, Jakarta, 2009
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Filsafat*, Bumi Aksara, 2000
- Sofian, Amru, *Sinopsis Obstetri Edisi Ketiga*, EGC, Jakarta, 2012
- Sternberg, Robert J, *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Suhari, *Ante Natal Care di Desa Sikapat Kabupaten Banyumas Jawa Tengah*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2003
- Supartini, *Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil*, EGC, Jakarta, 2004
- Suparyanto, *Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memilih Penolong Persalinan tahun 2010*, Blog Kesehatan, online diakses pada 4 Desember 2012
- Suprpto, *Komplikasi Persalinan dan Risiko Kematian Ibu*, EGC, Jakarta, 2003
- Sutanto, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan*, Tesis UI, online diakses pada 4 Desember 2012

Tobing, Naek L, *Kesehatan Maternal dan KB*, EGC, Jakarta, 2010  
Widyastuti, Yani, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Jogjakarta, 2009  
Yenita, Sri, *Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di*

*Wilayah Kerja Puskesmas Baru Kabupaten Pasaman Barat*, Tesis, Universitas Andalas, 2011  
Zalbawi, *Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan*, Media Litbangkes, Jakarta, 2006